

Program Desa Berbasis Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Kemandirian Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Perkotaan

ABSTRACT

The Pancasila-Based Village Program is an effort to strengthen the social, economic, and environmental independence of urban communities, emerging in response to various issues of modernization, such as waste, inequality, and the decline of mutual cooperation. This research uses a combination of empirical methods to obtain factual data in the field, and normative methods to analyze the program's alignment with the values of Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Social Justice. The program's implementation is participatory and focuses on concrete activities, such as managing waste banks that reflect Divinity, empowering MSMEs that implement Social Justice, and reviving community service and deliberations that strengthen social solidarity. Overall, this program is expected to become a holistic development model that produces prosperous, empowered, and Pancasila-based urban communities.

Keywords: Pancasila-based village, community independence, urban development.

ABSTRAK

Program Desa Berbasis Pancasila merupakan upaya untuk memperkuat kemandirian sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat perkotaan, yang timbul sebagai respons terhadap berbagai persoalan modernisasi seperti sampah, ketimpangan, dan menurunnya gotong royong. Penelitian ini menggunakan gabungan metode empiris, untuk mendapatkan data faktual di lapangan, dan metode normatif, untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan program dengan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Pelaksanaan program ini bersifat partisipatif dan berfokus pada kegiatan nyata, seperti pengelolaan bank sampah yang mencerminkan nilai Ketuhanan, pemberdayaan UMKM yang mengimplementasikan Keadilan Sosial, serta menghidupkan kembali kerja bakti dan musyawarah yang memperkuat solidaritas sosial. Secara keseluruhan, program ini diharapkan menjadi model pembangunan holistik yang menghasilkan masyarakat perkotaan yang sejahtera, berdaya, dan berkarakter Pancasila.

Kata kunci: Desa berbasis pancasila, kemandirian masyarakat, pembangunan perkotaan.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur dalam aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif dalam tataran konstitusi, tetapi juga harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Wardhana dkk. (2024) menjelaskan bahwa Pancasila berperan sebagai ideologi pembangunan nasional yang mampu mengarahkan seluruh kebijakan dan aktivitas pembangunan agar tetap berlandaskan pada nilai moral, etika sosial, serta keadilan sosial. Oleh karena itu, implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting, khususnya dalam menghadapi tantangan pembangunan masyarakat modern yang semakin kompleks dan dinamis¹. Perkembangan wilayah perkotaan yang pesat membawa dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan infrastruktur, serta berkembangnya pusat-pusat kegiatan masyarakat. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Lita dan Rondli (2024) mengemukakan bahwa modernisasi perkotaan sering kali diiringi dengan meningkatnya volume sampah, ketimpangan ekonomi, pengangguran, menurunnya semangat gotong royong, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang hanya berorientasi pada aspek material dan pertumbuhan ekonomi semata belum mampu menjawab secara menyeluruh persoalan kesejahteraan masyarakat². Sebagai respons terhadap berbagai persoalan tersebut, pemerintah bersama masyarakat mengembangkan program desa atau kampung berbasis Pancasila yang bertujuan untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan. Rini dkk. (2025) menjelaskan bahwa program berbasis nilai Pancasila menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan³. Pendekatan partisipatif ini dinilai lebih efektif karena masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek utama yang memiliki peran, tanggung

jawab, serta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Dalam bidang lingkungan, program desa berbasis Pancasila mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti pemilahan sampah dari sumbernya, pengelolaan bank sampah, kerja bakti lingkungan, serta pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Islami dkk. (2021) menyatakan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bentuk aktualisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, karena manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kewajiban moral untuk menjaga kelestarian alam sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan.⁴ Dengan demikian, kegiatan pelestarian lingkungan tidak hanya bernilai ekologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan etis. Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi fokus utama dalam program desa berbasis Pancasila.

Deliabilda dkk. (2021) menjelaskan bahwa UMKM merupakan penggerak utama ekonomi rakyat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, bantuan permodalan, serta fasilitasi pemasaran, program desa berbasis Pancasila berupaya menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Upaya pemberdayaan ini juga mencerminkan implementasi nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, karena memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga untuk meningkatkan taraf hidupnya⁵. Sementara itu, dalam bidang sosial, program desa berbasis Pancasila mendorong kembali tumbuhnya budaya gotong royong, toleransi, serta persatuan antarwarga.

Marsudi dan Purbasari (2022) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dalam Pancasila memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat ikatan antarindividu, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Melalui kegiatan kerja bakti, musyawarah warga, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, masyarakat diajak untuk kembali menghidupkan semangat kebersamaan yang selama ini mulai tergerus oleh perkembangan zaman dan meningkatnya sikap individualisme.⁶ Dengan demikian, program

desa berbasis Pancasila diharapkan mampu menjadi model pembangunan masyarakat yang bersifat holistik, yaitu pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada penguatan karakter bangsa, kemandirian masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui integrasi antara nilai moral, sosial, ekonomi, dan lingkungan, program ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat perkotaan yang sejahtera, berdaya, dan berkarakter Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah metode empiris dan metode normatif. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program desa berbasis Pancasila, baik dari aspek praktik di lapangan maupun dari aspek kesesuaian dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Metode Empiris

Metode empiris digunakan untuk memperoleh data nyata dari pelaksanaan program desa berbasis Pancasila di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan perangkat desa, pelaku UMKM, serta warga setempat. Kegiatan yang diamati meliputi pengelolaan sampah, pemberdayaan UMKM, serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti dan musyawarah warga. Observasi terhadap pengelolaan lingkungan dilakukan dengan melihat proses pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, serta pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi (Islami dkk., 2021).⁴ Pada sektor ekonomi, pengamatan dilakukan pada aktivitas UMKM, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat (Deliabilda dkk., 2021).⁵ Metode empiris digunakan untuk memperoleh data nyata dan faktual mengenai pelaksanaan program desa berbasis Pancasila di lapangan. Data empiris dikumpulkan melalui beberapa

teknik, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti pengelolaan sampah, kegiatan bank sampah, pelaksanaan kerja bakti, kegiatan pemberdayaan UMKM, serta musyawarah warga. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang terlibat dalam program, yaitu perangkat kelurahan, akademisi atau pakar Pancasila, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait proses perencanaan, pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta dampak program terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas tanpa keluar dari fokus penelitian.

Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, arsip program, data jumlah peserta UMKM, serta laporan kegiatan yang dimiliki oleh pihak kelurahan. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh melalui metode empiris selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menjelaskan data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program desa berbasis Pancasila mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Metode Normatif

Metode normatif digunakan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan program dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai Ketuhanan tercermin dalam kepedulian terhadap lingkungan, nilai Kemanusiaan tercermin dalam kegiatan sosial, nilai Persatuan tercermin dalam gotong royong, nilai Kerakyatan

tercermin dalam musyawarah, dan nilai Keadilan Sosial tercermin dalam pemerataan ekonomi (Wardhana dkk., 2024). Metode ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan Pancasila, pembangunan masyarakat, dan pemberdayaan UMKM.

Melalui metode normatif, pelaksanaan program dianalisis apakah telah sesuai dengan kelima sila Pancasila. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dianalisis melalui sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dianalisis melalui kegiatan sosial berupa bantuan kepada warga kurang mampu. Nilai Persatuan Indonesia dianalisis melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dianalisis melalui pelaksanaan musyawarah warga dalam pengambilan keputusan. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dianalisis melalui pemerataan akses ekonomi dan manfaat program bagi seluruh warga.

Hasil analisis normatif kemudian dipadukan dengan hasil analisis empiris, sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai kesesuaian antara teori Pancasila dengan praktik pelaksanaan program desa berbasis Pancasila di lapangan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran yang utuh, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, program desa berbasis Pancasila terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan kemandirian sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat perkotaan. Dalam aspek lingkungan, masyarakat menunjukkan peningkatan

kesadaran dalam menjaga kebersihan melalui kegiatan pemilahan sampah dari rumah tangga, pengelolaan bank sampah, serta pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya mampu mengurangi volume sampah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan sebagai wujud implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada aspek ekonomi, program pemberdayaan UMKM menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan keterampilan dan akses pasar kini mulai mampu mengembangkan usaha secara mandiri melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM serta terbukanya lapangan pekerjaan baru menjadi indikator nyata bahwa program desa berbasis Pancasila mampu mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini mencerminkan implementasi nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia secara nyata di tingkat lokal. Dalam aspek sosial, nilai persatuan, gotong royong, dan musyawarah kembali mengalami penguatan. Kegiatan kerja bakti rutin, musyawarah warga, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya mampu meningkatkan solidaritas sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta meminimalisasi konflik di lingkungan masyarakat. Partisipasi warga dalam setiap kegiatan program juga menunjukkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembangunan lingkungan. Hal ini sejalan dengan nilai Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan program desa berbasis Pancasila menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan masyarakat mampu menghasilkan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil material, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat yang religius, mandiri, peduli lingkungan, serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, diperoleh gambaran sebagai berikut.

- Dr. Hadi Prasetyo, M.Pd. (Akademisi dan Pakar Pancasila)

Dr. Hadi Prasetyo, M.Pd. merupakan dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Timur. Beliau menjelaskan bahwa Pancasila merupakan pedoman moral pembangunan sosial. Program desa berbasis Pancasila merupakan wujud konkret pengamalan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial di tingkat masyarakat. Menurut beliau, keberhasilan program harus diukur dari perubahan karakter masyarakat.

- Bapak Ahmad Fauzi, S.Sos. (Lurah)

Bapak Ahmad Fauzi, S.Sos. merupakan Lurah yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan program desa berbasis Pancasila di wilayah penelitian. Beliau menjelaskan bahwa program ini mulai diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekaligus menumbuhkan kembali semangat gotong royong di lingkungan masyarakat. Dalam keterangannya, beliau menyampaikan bahwa pihak kelurahan berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasikan berbagai kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, pelatihan UMKM, pembentukan bank sampah, kegiatan sosial keagamaan, serta musyawarah warga. Pemerintah kelurahan juga menyediakan sarana prasarana pendukung serta menjalin kerja sama dengan berbagai instansi terkait. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan partisipasi warga yang belum merata, namun melalui sosialisasi yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat terus meningkat.

- Ibu Siti Rahmawati (Pelaku UMKM)

Ibu Siti Rahmawati merupakan pelaku UMKM di bidang olahan makanan rumahan yang telah menjalankan usahanya selama kurang lebih tujuh tahun. Sebelum mengikuti program desa berbasis Pancasila, usaha beliau masih berskala kecil dengan pemasaran terbatas. Setelah mengikuti berbagai pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha, produksi meningkat, kualitas produk semakin baik, kemasan lebih menarik, dan pemasaran telah merambah media sosial. Pendapatan juga meningkat secara signifikan. Menurut beliau, program

ini sangat membantu kemandirian ekonomi keluarga serta membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

- **Bapak Rudi Hartono (Ketua RW dan Tokoh Masyarakat)**

Bapak Rudi Hartono merupakan Ketua RW sekaligus tokoh masyarakat yang aktif menggerakkan kegiatan sosial warga. Sejak adanya program desa berbasis Pancasila, aktivitas gotong royong meningkat, kepedulian warga terhadap lingkungan semakin tinggi, serta musyawarah warga semakin rutin dilakukan. Menurut beliau, program ini mampu memperkuat solidaritas sosial, mengurangi konflik antarwarga, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lingkungan. Keberhasilan program menurut beliau sangat bergantung pada kekompakan warga dan keberlanjutan pendampingan dari pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program desa berbasis Pancasila merupakan model pembangunan masyarakat yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat perkotaan secara nyata. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat yang religius, mandiri, peduli lingkungan, serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pada aspek lingkungan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan melalui pengelolaan sampah dan bank sampah secara partisipatif. Pada aspek ekonomi, pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta membuka peluang kerja baru. Sementara itu, pada aspek sosial, nilai gotong royong, musyawarah, dan persatuan kembali menguat melalui partisipasi aktif

warga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Berdasarkan keterangan para narasumber, dapat pula disimpulkan bahwa keberhasilan program desa berbasis Pancasila sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana dan partisipasi warga yang belum merata, program ini tetap menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program desa berbasis Pancasila layak dijadikan sebagai model alternatif pembangunan masyarakat perkotaan yang holistik, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berkarakter kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzakwan, M. A., dkk. (2025). Pemberdayaan UMKM Lokal Berbasis Nilai Pancasila. *Socius*, 3(3), 218–222.
- Deliabilda, S. A., dkk. (2021). Nilai Ekonomi Pancasila dalam Percepatan Ekonomi Inklusif. *Jurnal EMAS*, 1(1), 1–20.
- Islami, D. N., dkk. (2021). Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan. *Jurnal EMAS*, 1(1), 293–302.
- Kurniawan, D. (2022). Pancasila dan Kehidupan Sosial Masyarakat. Deepublish Lita,
- E. U. M., dan Rondli, W. S. (2024). Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *CESSJ*, 6(2), 100–111.
- Lubis, R. E., dan Mardiana, T. A. (2025). Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat. *Toga*, 2(1), 1–6.
- Maarif, F. A., dan Fauziyyah, N. (2025). Pendidikan dan Nilai Kemandirian. *Jurnal Pendidikan Merdeka*, 2(2), 70–78.

- Marsudi, K. E. R., dan Purbasari, V. A. (2022). Sistem Ekonomi Pancasila. IJIEF, 2(1), 27–42.
- Nainggolan, A. S., dan Damayanti, V. (2024). Kewarganegaraan dan Kemandirian Belajar. Mukadimah, 8(2), 348–356.
- Puspasari, E. (2025). Revitalisasi Ekonomi Gotong Royong. Jurnal Ekuilnomi, 7(2), 582–591.
- Rini, F. P., dkk. (2025). Kebijakan Berbasis Nilai Pancasila. Dinamika Pembelajaran.
- Ryanzada, S., dkk. (2025). Implementasi Pancasila dalam Ekonomi Nasional. SSCJ, 3(1), 279–291.
- Saputra, D. H., dkk. (2024). Bisnis Ramah Lingkungan dan Kemandirian Masyarakat. Madaniya, 5(2), 466–472.
- Sulistiarini, T., dkk. (2023). Profil Pelajar Pancasila dan Kemandirian. Didaktika Dwija Indria, 11(2), 21–27.
- Wardhana, I. W., dkk. (2024). Ekonomi Pancasila dalam Pembangunan Nasional. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 4, 1–10.
- Widodo, A. (2022). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Rajawali Pers.
- Yuliana, R. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. Erlangga.